

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal.

Pertama, Kondisi masyarakat di desa Temboro Magetan dapat dibedakan sebelum dan sesudah masuknya kelompok Jama'ah Tabligh. Sebelum adanya Jama'ah Tabligh, masyarakat desa Temboro belum mampu mengamalkan ajaran agama Islam dengan sempurna, dan setelah datangnya Jama'ah Tabligh perubahan nampak terjadi dalam diri masyarakat desa Temboro ini. Khususnya dalam pengamalan keagamaan, budaya, ekonomi, pendidikan dan sosial kemasyarakatan.

Kedua, dengan adanya saling berinteraksi dan berintegrasi dengan baik, anggota Jama'ah Tabligh dan masyarakat desa Temboro mampu hidup berdampingan dengan minimnya konflik dan pertikaian, justru masyarakat desa Temboro banyak yang mengikuti dan mengamalkan ajaran Jama'ah Tabligh dalam kehidupan sehari-harinya.

Ketiga, Dengan merujuk kepada teori Talcott Parson yang menyertakan konsep AGIL (adaptasi, goal attainment, integration, dan latency) dalam penelitiannya mengenai perubahan sosial (evolusi Parsonian) menyatakan bahwa adanya proses perubahan sosial akan mengalami keempat tahapan diatas agar setiap sistem dalam masyarakat bisa tetap lestari sehingga mengalami tingkat ekuilibrium. Dari teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa perubahan sosial yang terjadi di desa Temboro setelah masuknya anggota Jama'ah Tabligh dengan melalui empat imperatif fungsional diatas. Melalui proses adaptasi sistem baru yang masuk ke desa Temboro, khususnya budaya yang dibawa oleh Jama'ah Tabligh ini mampu bertahan bahkan berkembang dan menjadi kaum mayoritas di desa Temboro, sebab sebagian besar warga di Temboro telah masuk kedalam kelompok Jama'ah Tabligh ini. Proses integrasi kedua budaya yang awalnya tidak sama, dengan sikap saling terbuka dan toleransi kedua sistem ini mampu menyatukan budaya baru tanpa menghilangkan budaya yang sudah ada.

Dengan sistem kepribadian masing-masing aktor perubahan yang mendefinisikan tujuan-tujuan mereka untuk tercapainya tujuan dari sistem tersebut. Dapat kita lihat, bahwa untuk tetap bertahan dan berfungsi ditengah masyarakat ini, Jama'ah Tabligh harus mampu meraih goal attainment, yakni menyampaikan tujuan dakwah mereka dan menyampaikan ajaran Islam yang secara kaffah kepada warga desa. Sejauh ini bentuk perubahan sosial masyarakat desa Temboro akibat pengaruh

ajaran Jama'ah Tabligh yang sangat tampak adalah dalam bidang pengamalan ubudiyah, yakni masjid menjadi ramai (banyak yang melaksanakan sholat secara berjama'ah) dan adanya rutinitas pembacaan Ta'alim wa Ta'allum setiap hari setelah selesai sholat berama'ah. Selain itu warga desa Temboro juga banyak yang sudah mengamalkan ajaran utama Jama'ah Tabligh, yaitu khuruj fi sabilillah.

Keempat, adapun bentuk perubahan sosial yang terjadi di desa Temboro ini adalah dalam bidang budaya berpakaian yang islami, yakni berhijab dan memakai cadar bagi perempuan dan mengenakan jubah diatas mata kaki serta memanjangkan jenggot bagi laki-laki. Dalam bidang ekonomi, masyarakat Temboro mengalami peningkatan yang baik dari pada sebelum kedatangan Jama'ah Tabligh. Dari bidang pendidikannya, masyarakat di desa Temboro lebih memilih menimba ilmu di yayasan al-Fattah Temboro sendiri yang menyediakan pendidikan umum dan madrasah diniyah dan biayanyapun relatif lebih murah dibandingkan dengan sekolah lain. Di bidang sosialnya, interaksi antara warga lokal dengan anggota Jama'ah Tabligh selalu terjalin dengan baik dan tak sedikit mereka yang saling membantu dan memberi kemudahan diantara keduanya. Dalam budaya pernikahan juga nampak sedikit berubah, yakni cara penempatan tamu laki-laki dan perempuan yang dipisahkan dan menghilangkan beberapa kebiasaan mengundang orkes yang cenderung merusak moral dan iman.

Kelima, dalam proses perubahan ini terdapat beberapa faktor yang berpengaruh, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor yang mempengaruhi adanya perubahan sosial ini adalah, (1) bertambahnya penduduk desa Temboro, (2) adanya penemuan baru, (3) niat dan kesadaran diri, (4) Semangat dan usaha untuk berubah, (5) Sikap keterbukaan dan toleransi masyarakat terhadap ajaran Jama'ah Tabligh. Adapun faktor yang menghambat jalannya perubahan sosial ini adalah, (a) kurangnya hubungan dengan masyarakat lain, (b) kurangnya pengetahuan keagamaan, (c) rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan, dan (d) hambatan-hambatan yang bersifat ideologis (perasaan malas).

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini mengenai perubahan sosial pada masyarakat lokal di desa Temboro kecamatan Karas kabupaten Magetan, sarankan sebagai berikut :

1. Kepada masyarakat lokal di desa Temboro kecamatan Karas kabupaten Magetan agar tetap mempertahankan ekuilibrium dalam menghadapi budaya baru supaya masyarakat bisa hidup dengan tenang, nyaman dan sejahtera.
2. Agar masyarakat di desa Temboro kecamatan Karas kabupaten Magetan selalu bersikap toleransi kepada siapa saja, terutama kepada anggota Jama'ah tabligh yang datang dari luar daerahnya, supaya tetap terjalin ukhuwah Islamiyah yang rahmatan lil 'alamin.

3. Untuk anggota Jama'ah tabligh agar dalam menyebarkan ajarannya tetap mempertahankan kesatuan umat dan tidak membedakan latar belakang aliran keagamaannya, serta mampu mempersatukan umat Islam yang berpegang teguh pada al-Qur'an dan as-sunnah dan mampu mengajak orang lain untuk mengamalkan amr ma'ruf nahi mungkar.
4. Kepada aparat pemerintahan untuk senantiasa mengawasi dan mengontrol masyarakat agar interaksi antar masyarakat bisa terjalin dengan baik, terutama interaksi antara anggota Jama'ah Tabligh dengan masyarakat lokal desa Temboro Magetan.
5. Penulis menyatakan bahwa skripsi ini belumlah sempurna. Skripsi ini masih banyak kekurangan dan membutuhkan banyak perbaikan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang mendukung sangat diperlukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap dalam penelitian selanjutnya terdapat peneliti lain yang juga membahas Jama'ah Tabligh secara lebih dalam dan lebih sempurna.